

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2015)**

Oleh

PUPUT SYAHFITRI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2011-2015)**

PUPUT SYAHFITRI

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

ABSTRACT

This study aims to examining and analyzing the effect of tax avoidance towards firm value. Tax avoidance measured by GAAP ETR. The firm value measured by tobin's q. The samples of this study are manufacturing company listed on stock exchange in 2011-2015. Based on purposive sampling method, the obtained samples are 62 companies number. the source of data taken from annual reports of companies listed on Indonesia stock exchange in 2011-2015. Data analyzed using multiple linear regression method SPSS 21 software application.

Based on analysis result showing if tax avoidance is proxied by GAAPETR had a significant negative effect towards firm value.

Keywords : GAAP ETR, firm value.

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2011-2015)**

PUPUT SYAHFITRI

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak diukur dengan GAAP ETR. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel yang diperoleh adalah 62 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software SPSS 21.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diprosikan dengan GAAPETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: GAAP ETR, nilai perusahaan.

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2015)**

(Skripsi)

Oleh

Puput Syahfitri



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2011-2015)**

Nama Mahasiswa : **Puput Syahfitri**

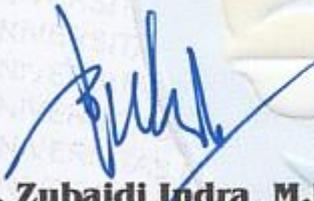
Nomor Pokok Mahasiswa : 1111031129

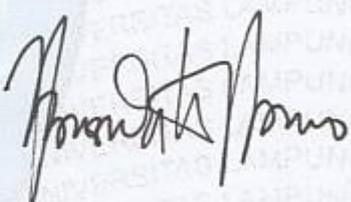
Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A.
NIP 19570608 198703 1 003


Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19560410 199003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

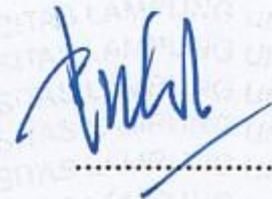


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

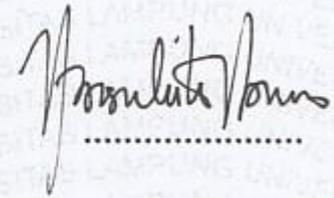
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A.**



Sekretaris : **Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt.**

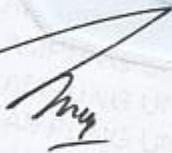


2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Oktober 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Syahfitri

NPM : 1111031129

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2016



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Rumbia pada tanggal 26 Juli 1993 sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Erwan dan Prasti Utami.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi pada tahun 1999, SD Negeri 1 Rukti Basuki pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rumbia dan lulus pada tahun 2008 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Rumbia hingga lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan program D3 Akuntansi di Universitas Lampung hingga lulus pada tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2014 dan sampai berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 27 Oktober 2016.

MOTTO

“Sesungguhnya pertolongan itu datanginya bersama kesabaran dan sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Al-Hadist)

“Menunda pekerjaan sama halnya menambah pekerjaan”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi:

Papa tercinta Erwan dan Mama Prasti Utami

Mas Andy Syahputra dan Mba Aneta Sahputri yang selalu mendoakan,
memberikan kasih sayang tanpa henti, dan telah menjadi penyemangatku untuk
menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Lampung.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabatnya. Alhamdulillah atas Kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Bapak Sudrajat, S.E., M. Acc., Akt., selaku Pembimbing Akademik penulis atas kesediaanya membantu, mengarahkan dan memberi masukan selama penulis menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M, C.P.A., selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak, Akt., selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
9. Kedua orang tua, Papa (Erwan) dan Ibu (Prati Utami) yang tiada henti mendoakan, memberi dukungan dan semangat untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
10. Mas Andi dan Mba Netta yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam kelancaran kuliah dan penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh sanak keluarga yang mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Teman-teman konversi yang berjuang bersama di jurusan Akuntansi, Manda, Yossy, Desy, Ersanti, Citra, Bunga, Ryzga, Gadro, Singgih, Kak Regiza, Kak Roy, Kak Azis dan Kak Eko yang selalu memberikan semangat dan mendoakan, membantu, memberikan nasihat dan saling mengingatkan, kalian yang akan aku rindukan, semoga kita selalu menjadi teman yang saling mendukung baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Semoga kita bisa berjumpa lagi dihari mendatang dengan kesuksesan kita.
13. Sahabatku Puri, Uni Liza, Lisa, mba Ayu, terimakasih atas semangat, do'a, dan seluruh kisahnya. Semoga tetap saling mendukung sampai kapanpun meskipun terpisah jarak.
14. Untuk teman-teman kostan "Restu's Kost" Tika, Bella, Depi, Dina, Lintang, Putri, Diora, Nuzul, Titik, Inne, dek mita, dek tika dan dek vala. Terimakasih untuk semangat dan dukungannya.
15. Teman-teman KKN, Teta, Elva, Afrisa, Rifky, Deby, dan Deden Serta bapak, ibu, dan dek sari tuan rumah yang memberikan kenangan indah selama menjalankan KKN selama 2 Bulan di Desa Terang Makmur Tulang Bawang Barat dan terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan pendidikanku.
16. Untuk terkasih Kak Rindang terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
17. Almamaterku tercinta.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, serta penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar lampung, 27 Oktober 2016

Penulis

Puput Syahfitri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan dan Batasan Masalah	4
1.2.1 Rumusan Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agency	8
2.1.2 Nilai Perusahaan	9
2.1.3 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	10
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Hipotesis.....	19
2.4.1 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel	22

3.2.1 Populasi Penelitian.....	22
3.2.2 Sampel Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Operasional Variabel Penelitian	24
3.4.1 Variabel Dependen	24
3.4.2 Variabel Independen	25
3.4.3 Variabel Kontrol	26
3.4.3.1 Ukuran Perusahaan	26
3.4.3.2 <i>Leverage</i>	26
3.4.3.3 Perputaran Aktiva (Total Assets Turn Over)	27
3.4.3.4 Ukuran Dewan Komisaris.....	27
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1 Uji Normalitas	28
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	29
3.5.2.3 Uji Multikolinieritas	30
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	30
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	31
3.5.4 Pengujian Hipotesis	32
3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	32
3.5.4.2 Uji Statistik t (Uji t)	33
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Analisis Data	34
4.1.2 Statistik Deskriptif	35
4.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	38
4.1.3.1 Uji Normalitas	38
4.1.3.2 Uji Multikolonieritas	40
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	41

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	42
4.1.4 Analisis Regresi Berganda	43
4.1.5 Uji Hipotesis	44
4.1.5.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model R^2	44
4.1.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	45
4.1.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .	46
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Uji Hipotesis Pengaruh GAAP ETR Terhadap Nilai Perusahaan	47
4.2.2 Variabel Kontrol	48
4.2.2.1 Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	48
4.2.2.2 <i>Leverage</i>	48
4.2.2.3 Perputaran Aset	49
4.2.2.4 Ukuran Dewan Komisaris	49
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Keterbatasan Simpulan	52
5.3 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	15
4.1 Penentuan Sampel Penelitian	34
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	35
4.3 Hasil Uji Normalitas	39
4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dan Outlier	40
4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	41
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	41
4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi	43
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44
4.9 Hasil Uji Statistik F	45
4.10 Hasil Uji Statistik t	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Kerangka Pemikiran	19
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastistas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

Lampiran 1.1 Data sebelum dilakukan outlier

Lampiran 1.2 Data setelah dilakukan outlier

Lampiran 1.3 Tabulasi Data Tobin's Q Tahun 2011-2015

Lampiran 1.4 Tabulasi Data Perhitungan GAAP ETR 2011-2015

Lampiran 1.5 Tabulasi Data Perhitungan Ukuran Perusahaan 2011-2015

Lampiran 1.6 Tabulasi Data Perhitungan *Leverage* 2011-2015

Lampiran 1.7 Tabulasi Data Perhitungan Perputaran Aset 2011-2015

Lampiran 1.8 Tabulasi Data Perhitungan UDK 2011-2015

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3.1 Uji Normalitas

Lampiran 3.2 Uji Multikolinearitas

Lampiran 3.3 Uji Autokorelasi

Lampiran 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 4 Uji Koefisien Regresi

Lampiran 5 Uji Hipotesis

Lampiran 5.1 Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 5.2 Uji F

Lampiran 5.3 Uji t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dalam segi perekonomian, untuk terus tumbuh dan berkembang dengan baik dibutuhkan sumber penerimaan negara. Sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak, sehingga peranan pajak ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar dapat mempercepat laju pertumbuhan dan pembangunan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa:

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan perspektif *utopia-macro*, pajak dilihat sebagai salah satu kewajiban warga negara untuk mendanai tugas-tugas pemerintah dan menjadi tulang punggung penerimaan dan menjadi tulang punggung penerimaan negara bagi *transfer* sumber daya ekonomis dari sektor *private* kepada sektor publik yang mengakibatkan berkurangnya daya belanja (beli) wajib pajak. Perusahaan merupakan salah satu dari

subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Dimana ketika suatu perusahaan memperoleh penghasilan maka perusahaan menjadi wajib pajak dan akan dikenai pajak penghasilan.

Salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba sebesar-besarnya guna dapat memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Karena pajak sifatnya memaksa harus membayar dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, hal seperti ini membuat perusahaan menjadikan pajak sebagai biaya/beban (*expense*). Untuk menangani hal seperti ini perusahaan mengupayakan menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Menurut Zain (2007), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan strategi perencanaan pajak (*Tax Planning*) yang termasuk dalam praktik legal.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan perusahaan guna untuk meminimalkan beban untuk dapat mengoptimalkan laba setelah pajak. Dengan demikian penghindaran pajak harus tetap dilakukan dengan hati-hati agar tidak melanggar peraturan perpajakan dan tidak merugikan perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham di mata investor baik. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) apabila tidak dilakukan sesuai dengan peraturan hukum perpajakan maka akan mengakibatkan *performance* perusahaan tersebut akan turun dimata investor sehingga nilai perusahaan juga akan ikut turun. Dan investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi, karena investor lebih berniat menanamkan

modalnya dengan perusahaan yang memiliki harga saham yang naik bukan menurun, agar investor mendapatkan imbal balik seperti mendapatkan dividen.

Akibatnya perusahaan akan kehilangan relasi yang mengakibatkan kerugian yang lebih besar dibandingkan pengurangan tarif pajak. Upaya dalam menghindari masalah seperti ini perusahaan harus memiliki manajemen pajak yang tujuannya sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memperoleh likuiditas dan laba yang memadai. Dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan di jual (Sartono, 2008). Perusahaan memiliki tujuan selain untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Wahyudi dan Hartini, 2006) sehingga memudahkan untuk perusahaan mendapatkan investor jika nilai perusahaan itu baik.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) didesak untuk menelusuri aliran dana sekitar 4.000 perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang diduga tak membayar pajaknya di Indonesia.

Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro pada pekan lalu menyatakan 4.000 perusahaan PMA tak membayar pajak karena mengklaim mengalami kerugian.

Walaupun demikian, perusahaan tersebut masih menjalankan bisnisnya di Indonesia (Bisnis.com,2015).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani dan Martani, (2012) yang menguji pengaruh penghindaran pajak (*Tax*

Avoidance) terhadap nilai perusahaan. Chasbiandani dan Martani menggunakan pengukuran *Long Run ETR* yang hasilnya *Long run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *short run tax avoidance* tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan semakin ETR jangka panjang yang dibayarkan oleh perusahaan, nilai perusahaan semakin tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan membedakan cara pengukuran variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan proksi GAAP ETR untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajaknya.

Berdasarkan alasan yang telah diungkapkan diatas, maka dalam penulisan skripsi ini, diberi judul: **“Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015”**.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Di dalam Undang-Undang telah menjelaskan tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) telah menyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak setiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan. Tetapi hal ini bagi pelaku bisnis, pajak dianggap sebagai beban investasi. Sehingga wajar bila perusahaan atau pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan rangkaian strategi untuk menghemat pajak yang masih dalam koridor praktik secara legal. Sehingga Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) harus dilakukan dengan baik agar tidak melanggar hukum, dengan memanfaatkan peraturan dari perpajakan. Sehingga nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham dapat berpengaruh baik. Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) adalah alat dasar untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan GAAP ETR untuk melihat perbandingan tingkat beban pajak penghasilan di laba rugi terhadap laba sebelum pajak. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan Tobin's Q. Serta menggunakan variabel kontrol yaitu Ukuran perusahaan, Leverage, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*) dan Ukuran dewan komisaris. Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

Apakah *Tax Avoidance* yang diprosikan dengan GAAP ETR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2011-2015.
2. Penelitian ini terbatas pada variabel independen *Tax Avoidance* yang diprosikan oleh GAAP ETR dan 4 variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan, Leverage, Perputaran Aset dan Ukuran dewan komisaris.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris tentang: Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi calon investor dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) agar tetap dalam ruang lingkup peraturan perUndang-Undangan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta.

3. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur terkait penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) terhadap nilai persahaan.
4. Bagi penelitian yang akan datang Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan atau pajak sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori agensi karena teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jansen and Meckling, 1976). Dalam penelitian ini *principals* adalah pemegang saham yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *agent* yaitu pihak manajemen. Adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan manajemen sering terjadi menimbulkan konflik. Konflik ini akan timbul ketika perbedaan antara tujuan pemegang saham dengan manajemen yaitu pemegang saham ingin meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya praktik penghindaran pajak sehingga investasi yang dilakukan akan mendapatkan pengembalian yang besar seperti mendapatkan dividen sedangkan manajemen mementingkan kepentingan pribadi seperti manajer akan bertindak apabila pengelolaan pajak tersebut memberikan manfaat kepada mereka juga.

Hal seperti ini yang akan menimbulkan konflik. Konflik seperti ini disebut dengan *agency problem* (Kim, Nofsinger, dan Mohr, 2010). Untuk meminimalisir *agency*

problem maka pemilik perusahaan perlu mengeluarkan biaya (*agency cost*) untuk mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh manajemen agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Sartono (2008) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Lestari dkk.,2012).

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, sehingga apabila nilai perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Karena semakin tinggi harga saham dipasar akan mencerminkan nilai perusahaan itu juga baik bagi investor sehingga diharapkan mampu memberikan tingkat kembalian yang tinggi pula untuk pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi investor menilai perusahaan secara keseluruhan. Christiawan dan Tarigan, (2007) menjelaskan beberapa nilai suatu perusahaan sebagai berikut:

- 1) Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- 2) Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

- 3) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- 4) Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- 5) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketikasatu perusahaan akan likuidasi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967) dimana harga pasar saham atau *market value of a firm* dibandingkan dengan nilai asset yang didasarkan pada *replacement cost* dikurang dengan utang, rasio ini dikenal dengan Tobin's Q atau Q rasio. Jika rasio-q diatas satu, ini maka akan menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Begitupula sebaliknya Jika rasio-q dibawah satu, maka akan mengurangi investasi.

2.1.3 Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Definisi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menurut beberapa para ahli yang telah diterjemahkan oleh Zain (2007) yaitu:

Harry Graham Balter

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Ernest R. Mortenson

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya.

N.A. Barr, S.R. James, A.R. Prest

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal, yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Robert H. Anderson

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan/tertulis di Undang-Undang dan berada dalam jiwa (*spirit*) dari Undang-Undang atau dapat juga terjadi terdapat dalam bunyi ketentuan Undang-Undang tetapi berlawanan dengan jiwa (*spirit*) Undang-Undang (Erly, 2003:8). Komite urusan fiskal dari OECD menyebutkan ada tiga tipe karakter *tax avoidance* yaitu:

- a. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema di mana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin (Council of Executive Secretaries of Tax Organisations: 1991).

Hoque *et al.*, (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, sebagai berikut:

1. Menampakkan laba dari aktifitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Menurut Imam Santoso (2013) penghindaran pajak dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu sebagai berikut:

1. Menahan Diri

Yang dimaksud dengan menahan diri yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak. Contoh:

- 1) Tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau.
- 2) Tidak menggunakan ikat pinggang dari kulit ular atau buaya agar terhindar dari pajak atas pemakaian barang tersebut. Sebagai gantinya, menggunakan ikat pinggang dari plastik.

Secara moral, hal ini tidak tercela karena tidak ada orang yang akan menganggap perbuatan seorang perokok yang mengurangi kebiasaan merokoknya sebagai orang yang menghindari pajak. Malah, orang yang mengurangi, atau malah tidak merokok sama sekali dianggap sebagai tindakan terpuji.

2. Pindah Lokasi

Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Contoh: Di Indonesia, diberikan keringanan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia Timur. Namun, pindah lokasi tidak semudah itu dilakukan oleh wajib pajak. Mereka harus memikirkan tentang transportasi, akomodasi, SDM, SDA, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang usaha mereka. Hal ini harus sesuai dengan keuntungan yang akan mereka dapatkan dan keringanan pajak yang mereka peroleh. Biasanya, hal ini jarang terjadi. Yang terjadi hanya pada pengusaha yang baru membuka usaha, atau perusahaan yang akan membuka cabang baru. Mereka membuka cabang baru di tempat yang tarif pajaknya lebih rendah.

Hal ini tidak tercela karena merupakan hak asasi setiap orang untuk memilih tempat atau lokasi usaha/domisilinya.

3. Penghindaran Pajak Secara Yuridis

Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang. Hal inilah yang memberikan dasar potensial penghindaran pajak secara yuridis.

Contoh: Di Indonesia, untuk pegawai diberi tunjangan beras (in natura).

Menurut undang-undang yang berlaku, hal ini tidak boleh dibebankan sebagai biaya. Penghindarannya dengan cara: perusahaan bekerjasama dengan yayasan dalam penyaluran tunjangan ini. Perusahaan memberi uang kepada yayasan, dan yayasan menyalurkannya ke pegawai dalam bentuk beras. Jadi, pegawai tetap dapat beras dan hal itu dibebankan sebagai biaya sehingga pajaknya berkurang.

Zain, (2007) telah mengungkapkan beberapa cara untuk dapat mengefesienkan beban pajak penghasilan sebagai berikut:

1. Usahakan penghasilan tersebut tidak termasuk pengertian penghasilan yang dapat dikenakan pajak penghasilan yang kena pajak diganti dengan penghasilan yang tidak kena pajak atau pengenaan pajaknya ditangguhkan.
2. Tingkatkan biaya-biaya yang dapat dikurangkan atau biaya tertentu yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak dikurangi dan dialihkan ke biaya-biaya yang dapat dikurangkan.
3. Perpanjang jangka waktu pengenaan pajak atas penghasilan atau perpendek jangka waktu biaya-biaya yang dapat dikurangkan.

4. Pertimbangkan antara naiknya penghasilan dengan beban pajak yang meningkat, atau naiknya biaya tertentu dengan berkurangnya beban pajak, dan hasil akhir (neto) harus memperbesar laba setelah pajak penghasilan.

Pengukuran untuk *tax avoidance* terdapat dua belas pengukuran yang dikemukakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) dalam jurnalnya “*A Review of Tax Research*”, berikut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Tabel Pengukuran *Tax Avoidance*

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense pre-tax income
2.	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense of pre-tax book income
3.	Cash ETR (CETR)	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid of pre-tax book income
4.	Long-run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earning over n years
5.	ETR Differential	Statutory ETR – GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6.	DTAX	Error term form the following regression : ETR differential x Pre-tax	The unexplained portion of the ETR

		<i>book income = a+bx Control +e</i>	<i>differential</i>
7.	Total BTD	$\frac{\text{Total Different Book} - \text{Tax}}{\text{Total Asset}}$	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8.	<i>Temporary BTD</i>	<i>Deffered tax expense/U.S STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9.	<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/Tait = TAit + mi</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10.	<i>Unrecognized tax benefefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11.	<i>Tax shelter Activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12.	<i>Marginal tax Rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber : Hanlon dan Heitzman (2010)

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang menguji tentang nilai perusahaan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen.

1. Wahyudi dan Pawesti (2006), meneliti tentang implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel *intervening*. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dengan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2003 – 2002. Hasil dari penelitian ini yakni menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Lihan Rini Puspo Wijaya (2010), meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependen yakni nilai perusahaan. Sampel perusahaan yakni perusahaan manufaktur tahun 2006-2009. Alat analisis yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Wahyu widarjo (2011), meneliti tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yakni modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel dependen yakni nilai perusahaan. Sampel perusahaan yakni perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana pada tahun 1999 sampai 2007. Alat analisis yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah

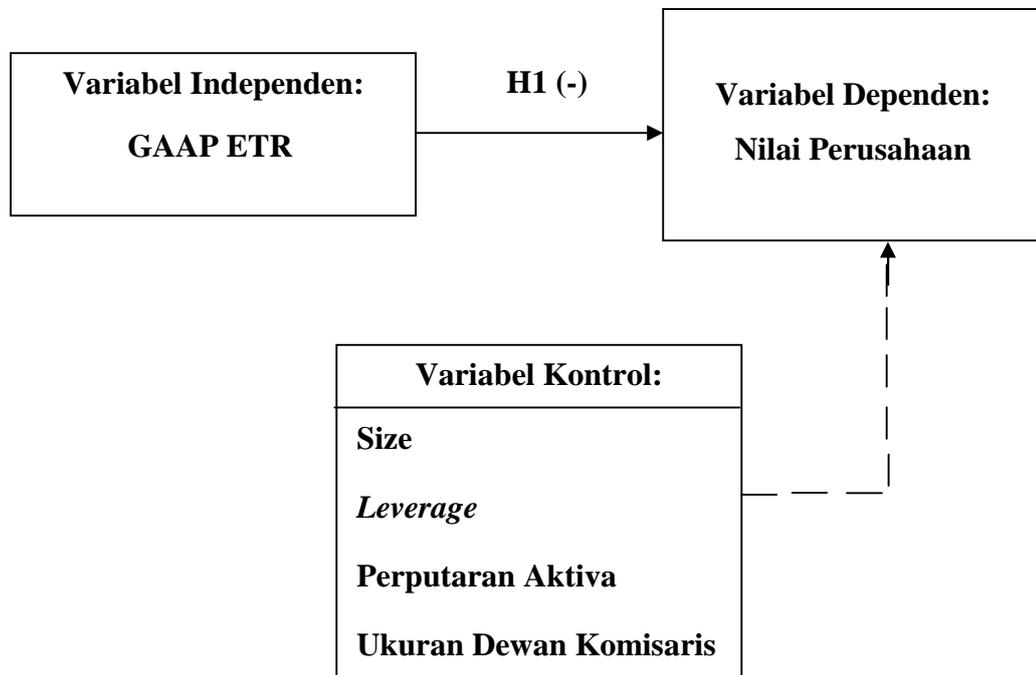
dilakukan menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAICTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar, dalam hal ini calon investor tidak memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

4. Nanik Lestari (2014), meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan moderasi *corporate governance*. Variabel independen yang digunakan yakni perencanaan pajak, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mekanisme *corporate governance* memperlemah pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu digambarkan kerangka pemikiran di bawah ini:

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar di atas maka model pengaruh GAAP ETR sebagai proksi dari penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage*, perputaran aktiva, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris akan dianalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori agensi yang akan menimbulkan konflik pemegang saham dengan manajemen yaitu pemegang saham ingin meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya praktik penghindaran pajak sehingga investasi yang dilakukan akan mendapatkan pengembalian yang besar seperti mendapatkan dividen yang besar

sedangkan manajemen mementingkan kepentingan pribadi seperti manajer akan bertindak apabila pengelolaan pajak tersebut memberikan manfaat kepada mereka juga. Adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dengan laba fiskal dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) bagi manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan (Farahmita dan Irawan, 2012). Perbedaan antara laporan keuangan dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan (Pohan, 2009). Sehingga pemilik perlu mengeluarkan biaya untuk mengontrol segala kegiatan yang dilakukan oleh manajemen agar manajemen dapat melakukan kegiatan selalu dalam peraturan. Biaya tersebut disebut dengan *agency cost*.

Dalam penelitian sebelumnya seperti Wahab *et.al.* (2012) dan Hanlon dan Slemrod (2009) menyatakan adanya pengaruh negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi. Sedangkan Desai *et.al.* (2009) menyatakan adanya pengaruh namun tidak signifikan perencanaan pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Amerika.

Hanlon dan Heintzman (2010) mengatakan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan. GAAP ETR digunakan sebagai proksi dasar pengukuran

untuk mengukur *tax avoidance* karena *ETR* digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank et al. 2009). GAAP ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: GAAP ETR Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI berturut-turut selama 5 tahun yakni dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual report* berturut-turut selama tahun pengamatan.
- 3) Perusahaan dengan data yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
- 5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari Saham Ok, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *Annual Report* perusahaan, website www.idx.co.id, *Jakarta Stock Exchange* (JSX), dan dari media internet.

Data penelitian ini meliputi data perusahaan manufaktur *go publik* yang mencakup periode 2011-2015 yang dipandang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia. Alasan menggunakan data dari Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah karena praktik penghindaran pajak banyak dilakukan di perusahaan yang dalam kegiatannya mengelola bahan baku hingga menjadi barang jadi. Sektor manufaktur banyak melahirkan perusahaan unggulan yang produknya menjadi konsumsi masyarakat Indonesia sehingga hal ini menyebabkan sebagian besar investor banyak menanamkan modalnya di dalam perusahaan manufaktur dan praktik penghindaran pajak juga banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi.

Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui Saham Ok dimana data yang digunakan merupakan data *time-servis*.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Tobin's Q. Smithers dan Wright (2007) memodifikasi rumus ini sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana:

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham)

D : nilai buku dari total hutang

EBV : nilai buku dari total aktiva

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai Tobin's Q di atas 1, yang

menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Maka semakin tinggi Tobin's Q semakin tinggi pula *return* saham.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan GAAP ETR (*GAAP Effective Tax Rate*) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. GAAP ETR (*GAAP Effective Tax Rate*)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) diukur menggunakan GAAP ETR (*GAAP Effective Tax Rate*) untuk dapat melihat presentase dari total beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak. GAAP ETR (*GAAP Effective Tax Rate*) mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan (Hanlon dan Heintzman, 2010). Perhitungan GAAP ETR (*GAAP Effective Tax Rate*) ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol (*control variabel*) merupakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal supaya lebih baik untuk didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan baik (Jogiyanto, 2013:188). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan

Ferry dan Jones (1979) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan (*Size*) diukur menggunakan *natural logarithm total assets*. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \log \text{Total Aktiva}$$

3.4.3.2 Leverage

Harahap (2008:303) menyatakan bahwa *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Variabel *leverage* diukur menggunakan rasio antara total kewajiban jangka panjang dengan *total asset* perusahaan (Brad Badertscher, et al., 2009). Variabel *leverage* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3.3 Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (kasmir,2008:187). Variabel Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*) dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3.3 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut UU RI No.40 Tahun 2007 pasal 1 ayat (6) menyatakan bahwa dewan komisaris yaitu organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Variabel ukuran dewan komisaris dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{UDK} = \text{Dewan Komisaris}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 20013) untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik *normal probability plot* yang mengacu pada Imam Ghozali (20013), yaitu:

Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian *normalitas* yang lain yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji *normalitas* residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari **0,05** (Hair et.al 1998). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*.

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Batas (cut off) dari $VIF > 0$ dan nilai tolerance jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali,2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji yang ketiga dalam asumsi lebih menguji autokorelasi. Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara obserasi menurut waktu dan tempat.

Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji dusbinwaston (DW-Test). Uji Dusbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi

diantara variabel independen (Ghozali,2013). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Dusbin waston adalah (Ghozali,2013).

$0 < DW < dl$: Terjadi *autokorelasi*

$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada *autokorelasi*

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi *autokorelasi*

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.5.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 GAAPETR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 PA_{it} + \beta_5 UDK_{it} + e$$

Keterangan:

NP_{it} = Nilai Perusahaan perusahaan i pada tahun t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

GAAP ETR	= GAAP <i>Effective Tax Rate</i> perusahaan i pada tahun t
SIZE	= Ukuran Perusahaan perusahaan i pada tahun t
LEV	= Leverage perusahaan i pada tahun t
PA	= Perputaran Aktiva perusahaan i pada tahun t
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris perusahaan i pada tahun t
	= Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali,2013). Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai f dapat dihitung dengan rumus (Gujarati,1993):

$$F \text{ dihitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-K)}$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

$1-R^2$: *Residual sum of squares*

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

3.5.4.2 Uji Statistik t (test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 16.0, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masingmasing variabel.

Nilai t dapat dihitung dengan rumus (Gujarati,1993)

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

b : Koefisien regresi variabel Independen

sb : Devinisi standar koefisien regresi variabel Independen

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *tax avoidance* yang diproksikan melalui GAAP ETR terhadap nilai perusahaan. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur dengan jumlah 62 perusahaan. Variabel kontrol berupa Size, *leverage*, perputaran aset dan ukuran dewan komisaris untuk mengurangi dampak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan:

Tax avoidance yang diproksikan melalui GAAP ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki arti semakin tinggi nilai GAAPETR maka semakin rendah penghindaran pajak di suatu perusahaan. Semakin rendah penghindaran pajak maka pengaruhnya nilai perusahaan semakin rendah. Keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 17,9%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel masih terbatas yaitu perusahaan manufaktur dengan rentang periode pengamatan hanya lima tahun, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak berlaku untuk perusahaan pada sektor dan tahun pengamatan lainnya.
2. Kecilnya presentase nilai perusahaan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu 17,9% dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Chasbiandani dan Martani (2012) yaitu 79,2%. Oleh karena itu masih banyak dari variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan penulis yaitu:

1. Pemilihan populasi, sampel dan tahun penelitian diperbanyak agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang memiliki fenomena terbaru seperti *Tax Amnesty* agar dapat mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Pihak perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak sebaiknya dengan hati-hati yang masih dalam ruang lingkup perUndang-Undangan agar *performance* perusahaan akan tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Skripsi, Semarang: UNDIP.
- Badertscher, Brad. Sharonp. Katz Sonja Olhoft Rego, 2011. The impact of private equity ownership on portfolio firms' corporate tax planning.
- Chasbiandani, Tryas dan Martani, Dwi.2012 . Pengaruhh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV* No.90
- Christiawan, Y.J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1. mei 2007. Hal:1-8.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2007. *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. *Journal of Financial Economics*.
- Erly Suandy. 2003. Perencanaan Pajak, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. (1979). Determinants of financial structure: A new methodological approach. *Journal of Finance*, 01 XXXIV(3).
- Frank, M.M., Lynch, J. L., & Rego, S. O.2009. Are financial and tax reporting aggressiveness reflective of broader corporate policies? *The Accounting Review*,84(2), 467–496Ghozali, Imam, 2013.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi7, PenerbitUniversitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, N. 1993. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. Singapore: Mc Graw Hill International.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127-178
- Hanlon, Michelle., dan Slemrod, Joel. (2009). What Does Tax Aggressiveness Signal Evidence from Stock Price Reactions to News About Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economics*, vol. 93, 126-141
- Hoque, et al. 2011. Tax Evasion and Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh.
- Imam Santoso. (2013). Manajemen Data untuk analisis data penelitian kesehatan, Cetakan pertama. Banjar baru, Gosyen publishing.
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjarmasin*
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jogiyanto, Hartono, 2013. "*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*", BPFE Yogyakarta, Edisi Keenam, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi III. Yogyakarta.
- Lestari, Nanik, Ratna Wardhani, dan Vita Anggraita. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII.No.88*.
- Lestari, Indri F., Taufik T., dan Yusralaini. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). h:1-15.
- Rachmawati, A. dan H. Triatmoko, 2007, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*

- Sartono, Agus 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPF.
- Suhadi, Dady. 2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. Universitas Trisakti.
- Pohan, C.A. 2009. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Gramedia.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak, (2013),
Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Kim, K.A., J.R. Nofsinger, dan D.J. Mohr, 2010, "Corporate Governance." Edisi Ketiga, United Stated: *Prentice Hall*
- Tobin, Prof. James. (1967), "Tobin's Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company". *Journal of Financial Economics*, Vol LIII, No.3: June, pp. 287 – 298.
- Wahab, Nor Shaipah Abdul dan Kevin M. Holland. 2012. *Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. British Accounting Review*, Vol 44, No 2, 2012.
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 1-25.
- Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh*
- Winanto, dan Widayat, U. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi. XVI. Manado*.
- Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Bandi Anas Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*

Zain, Muhammad. *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2007

<http://m.bisnis.com/finansial/read/20151019/10/483505/aktivitas-ilegal-dan-penghindaran-pajak-indonesia-kehilangan-us66-triliun> di akses (01 maret 2015)

www.idx.co.id (06 Mei 2015).

<http://www.pajak.go.id/dmdocuments/UU-36-2008.pdf>, di akses (08 juli 2016)

http://tka-online.naker.go.id/pdf/uu40-2007_PT.pdf di akses (08 juli 2016)